



Analisa Alternatif Rencana Lokasi Pembangunan Panti Wreda Kota Blitar

Ahmad Murtadho¹, Mufidah², Tigor Wilfritz Soaduo Panjaitan³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit **10 January 2024**

Accepted **15 January 2024**

Published **20 January 2024**

Email Author:

1442000145@surel.untag-sby.ac.id

mufidah@untag-sby.ac.id

tigorwilfritz@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Indonesia has now entered an era of an aging population structure. According to SUSENAS 2022, there are 10.48% of the population who are elderly. This is also the case in Blitar City. Blitar City currently does not have a nursing home, so it is necessary to determine a location that is planned for the future, because in the City Spatial Detail Plan (RDTR) of Blitar City 2017-2031 there is a plan to build a nursing home. However, the location listed in the RDTR is currently being used for other development, so alternative locations are needed that are suitable for the construction of a nursing home. The research method used was primary and secondary data. Primary data is data obtained from direct surveys at locations, while secondary data is data collection from literature studies such as journals, scientific articles, statutory regulations and so on.

Keyword–Nursing Home, Blitar City, Alternative Location, RDTR

ABSTRAK

Negara Indonesia pada saat ini telah memasuki masa struktur penduduk usia tua. Menurut SUSENAS tahun 2022 terdapat 10,48% penduduk yang termasuk ke dalam lansia. Begitu juga yang dialami Kota Blitar saat ini. Kota Blitar saat ini belum memiliki panti wreda sehingga perlu adanya penentuan lokasi yang direncanakan di masa depan, karena didalam RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) Kota Blitar tahun 2017-2031 terdapat rencana untuk pembangunan panti jompo/ panti wreda. Namun lokasi yang tertera di RDTR saat ini sudah digunakan untuk pembangunan lain sehingga diperlukan alternatif lokasi yang cocok yang dapat digunakan untuk pembangunan panti wreda/ panti jompo. Metode penelitian yang dilakukan ialah dengan data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang didapat dari survei langsung ke lokasi, sedangkan data skunder ialah pengumpulan data dari study literatur seperti, jurnal, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan dan sebagainya

Kata Kunci – Panti Jompo, Kota Blitar, Lokasi Alternatif, RDTR

PENDAHULUAN

Setiap orang pada akhirnya akan mengalami proses penuaan. Sama halnya dengan apa yang terjadi di Indonesia. Saat ini, Indonesia telah memasuki populasinya ke dalam struktur tua. 10,48% dari populasi, menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2022, adalah merupakan warga lanjut usia. Situasi yang sama juga terjadi di Kota Blitar, di mana populasi lansia meningkat dari 11,47% pada tahun 2015 menjadi 13,44% pada tahun 2020 berdasarkan data BPS Jawa Timur. Jumlah penduduk lansia Kota Blitar pada tahun 2021 adalah 19.327 jiwa. Jumlah lansia yang semakin banyak menandakan tingkat harapan hidup suatu kota juga meningkat, namun di sisi lain juga akan menimbulkan masalah baru seperti bertambahnya lansia yang terlantar.

Saat ini, Kota Blitar belum memiliki panti jompo/ panti wreda untuk menampung dan merawat lansia terlantar. Perawatan lansia saat ini hanya berupa kunjungan kesehatan. Oleh karena itu diperlukan lokasi tapak yang cocok untuk panti jompo.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan ialah dengan data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang didapat dari survei langsung ke lokasi, sedangkan data sekunder ialah pengumpulan data dari study literatur seperti, jurnal, artikel ilmiah, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi merupakan faktor yang penting, berikut ini merupakan kriteria lokasi yang diperlukan untuk panti jompo menurut penulis:

- Aksesibilitas
Lokasi tapak sebaiknya mudah diakses oleh kendaraan
- Fasilitas pendukung
Lingkungan di sekitar lokasi tapak sebaiknya tidak jauh dari fasilitas umum, fasilitas kesehatan, tenang, sedikit polusi
- Lahan yang tersedia
Memiliki luas lahan yang memadai sesuai dengan kebutuhan
- Infrastruktur
Infrastruktur di sekitar lahan memadai, seperti listrik, air bersih
- Kondisi lokasi
Kondisi tapak sebaiknya memiliki kontur yang datar.

2. RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) Kota Blitar tahun 2017- 2037

RDTR Kota Blitar tahun 2017- 2037 paragraf 5, tentang Zona Sarana Pelayanan Umum (SPU), pasal 23, menyatakan bahwa Pembangunan Panti Jompo di BWP I tepatnya berlokasi di Jl Belawan, Kelurahan Kauman

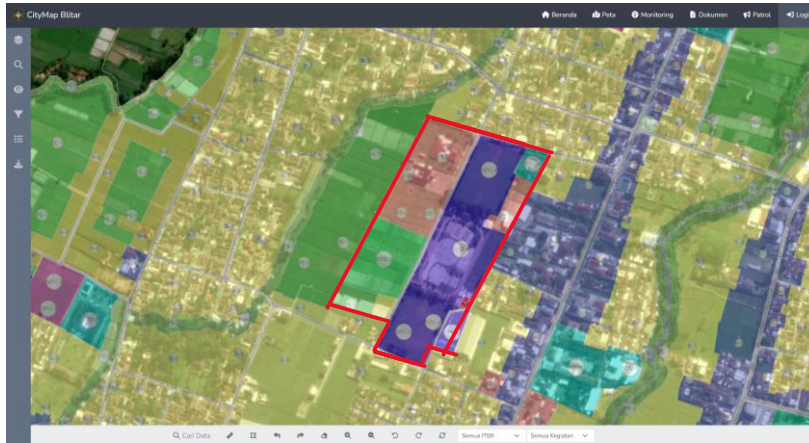


Fig. 1. Peta RDTR Kota Blitar

(Sumber : <https://simtaru.blitarkota.go.id/>)

Di dalam website CityMap Blitar, lokasi yang direncanakan digunakan sebagai panti jompo telah digunakan sebagai kantor pemerintahan, lapangan olahraga, dan juga RTH. Sehingga perlu adanya alternatif lokasi lain.

- **Alternatif 1 (Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjenkidul)**

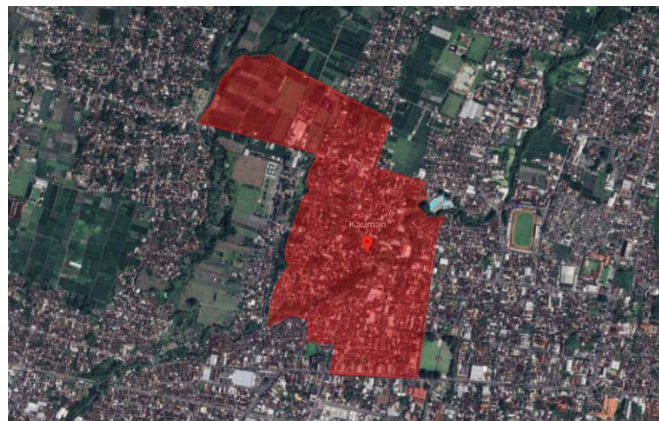


Fig. 2. Kelurahan Kauman

(Sumber : google map)

Lokasi ini dipilih karena merupakan lokasi yang tertulis dalam RDTR Kota Blitar, berada di dekat pusat Kota Blitar, dekat dengan pasar, lapangan olahraga, dekat dengan area pemakaman, dekat dengan masjid agung.

- **Alternatif 2 (Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Sananwetan)**

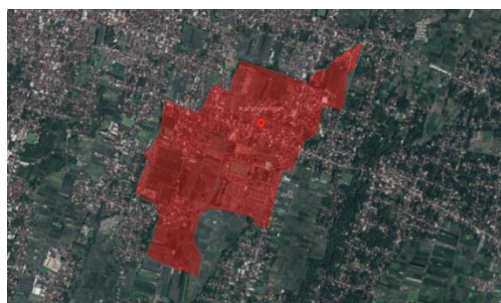


Fig. 3. Kelurahan Karangtengah

(Sumber : google map)

Lokasi dipilih karena lokasi berdekatan dengan 4 rumah sakit, dekat dengan pelayanan umum, seperti Dinas Sosial Kota Blitar, dekat dengan puskesmas Sananwetan, dekat dengan GOR Kota Blitar, dan juga dekat dengan area pemakaman.

Tabel 1. Penilaian kriteria tapak

No	Aspek	Bobot	Aternatif 1	Nilai	Aternatif 2	Nilai
1	Aksesibilitas	25%	4	1	4	1
2	Fasilitas pendukung	20%	4	0,8	5	1
3	Lahan yang tersedia	20%	2	0,4	4	0,8
4	Infrastruktur	20%	4	0,8	4	0,8
5	Kondisi lokasi	15%	3	0,45	4	0,6
	Jumlah	100%	Hasil	3,45	Hasil	4,2

Keterangan Nilai :

1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

Dari nilai tabel diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi Aternatif 2 mendapat nilai yang lebih bagus, sehingga lokasi yang dipilih yaitu pada Kelurahan Karangtengah, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar.

- Studi Pemilihan Tapak

1. Aternatif 1

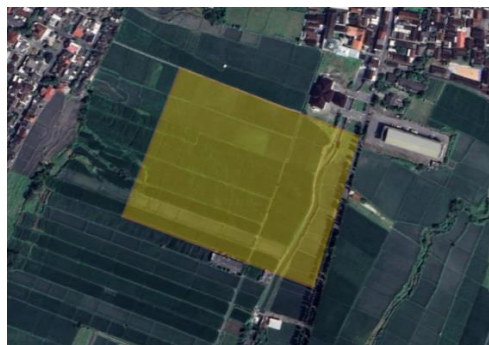


Fig. 4. Alternatif 1 tapak

(Sumber : google map)

Lokasi : Jl. Sumba, Karangtengah, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur

Luas tapak : 32.256 m²

Lebar jalan : 7m

2. Aternatif 2



Fig. 5. Alternatif 2 tapak

(Sumber : google map)

Lokasi : Jl. Sumba Gg. I, Karangtengah, Kec.
Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

Luas tapak : 3.265 m²

Lebar jalan : 3m

Kriteria pemilihan tapak yang sesuai untuk panti wreda ialah :

Tabel 2. Penilaian kriteria tapak

No	Aspek	Bobot	Aternatif 1	Nilai	Aternatif 2	Nilai
1	Aksesibilitas	25%	5	1,25	3	0,75
2	Lingkungan sekitar	20%	4	0,8	4	0,8
3	Penggunaan lahan	20%	4	0,8	3	0,6
4	Infrastruktur	20%	4	0,8	4	0,8
5	Kondisi tapak	15%	4	0,6	4	0,6
	Jumlah	100%	Hasil	4,25	Hasil	3,55

Keterangan Nilai :

1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

Berdasarkan hasil penilaian lokasi tapak yang terpilih ialah alternatif 1 dengan peraturan lahan :

Ketinggian bangunan maksimal (TLB) : 2 lantai

KL B (Koefisien Lantai Bangunan) : maksimal 1, 4

KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : maksimal 70%

KDH (Koefisien Daerah Hijau) : minimum 10%

Tinggi bangunan : maksimal 14m

Terdapat rencana pengembangan jalan lokal primer (jalan sumba)

• **Analisa Tapak terpilih**

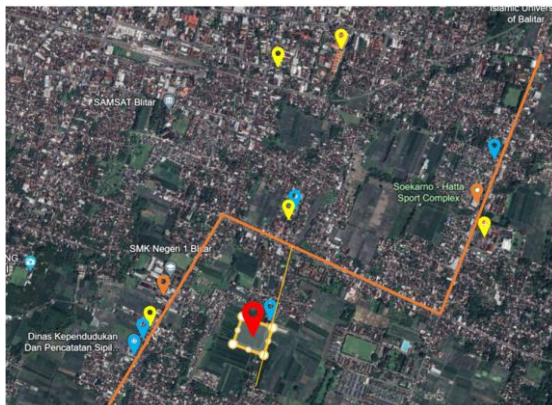


Fig.6. Lingkungan tapak

(Sumber : analisa penulis)

Lokasi tapak strategis karena dekat dengan berbagai fasilitas penunjang di sekitar tapak, seperti:

- 📍 Pelayanan umum, meliputi : kantor kelurahan karangtengah (70 M), kantor pusat statistik kota Blitar (650 m), kantor dinas kependudukan dan pencacatan sipil kota blitar (720 m), kantor kecamatan Sananwetan (1,63 km), kantor dinas sosial kota blitar (735 m)
- 📍 Kesehatan, meliputi : RSI Aminah Kota Blitar (600 m), Puskesmas Sananwetan (620 m), RSUD Mardi waluyo kota Blitar (1,34 km), RSK Budi Rahayu Kota Blitar (1,64 km), RSU Aminah Kota Blitar (1,50 km)
- 📍 Kesenian dan olahraga, meliputi : Gedung kesenian Aryo (625 m), GOR Soekarno hatta (1,40 km)

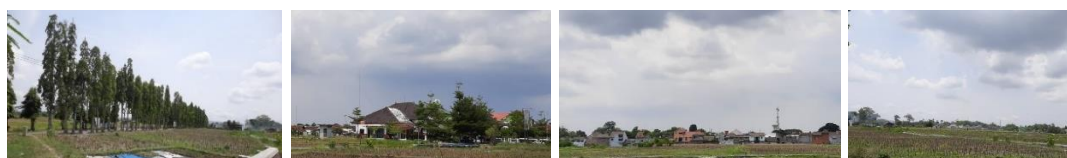
• **Batasan Tapak**



Fig.7. Tapak

(Sumber : analisa penulis)

View Batas tapak



Timur

Utara

Barat

Selatan

• **Analisa Pencapaian Pada Tapak**



Fig.8. Pencapaian Pada Tapak

(Sumber : analisa penulis)

- Dari arah timur dan utara tapak dapat dicapai melalui jalan Bali-jalan sumba
- Dari arah barat tapak dapat dicapai melalui jalan kenari- jalan sulawesi- jalan sumba
- Dari arah selatan melalui jalan sumba
- Angkutan umum melewati jalan kenari dan jalan bali
- Belum ada pedestrian di pinggir jalan sumba

Tenggapan :

- Nenambahkan area pedestrian pada jalan sumba
- Mempertahankan vegetasi yang ada di pinngir jalan sumba

• **Analisa Matahari**



Fig.9. Analisa Matahari

(Sumber : analisa penulis)

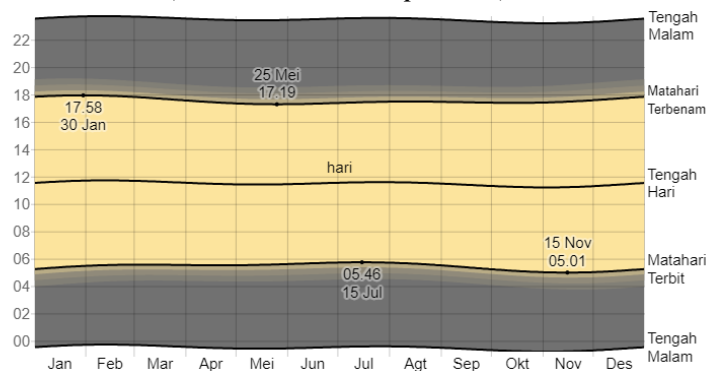


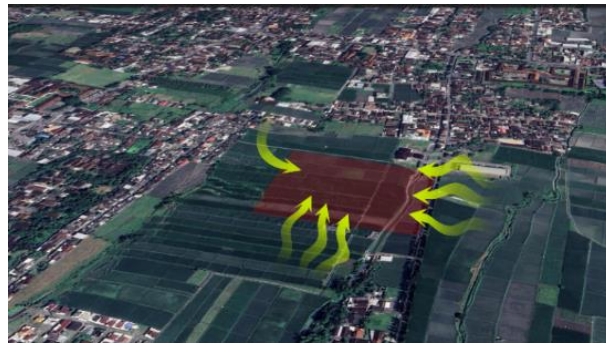
Fig.10. matahari pertahun(Sumber: <https://id.weatherspark.com/>)

- Matahari terbit di timur dan terbenam di barat selama 12 jam. Matahari terbit rata-rata pada jam 05.30 pagi dan terbenam pada jam 17.30 sore. Suhu udara rata-rata berkisar antara 21°C hingga 33°C

Tanggapan :

- Bangunan sebaiknya menghadap ke arah utara untuk memaksimalkan aliran udara alami dan meminimalkan paparan sinar matahari langsung di bagian barat, yang dapat menyebabkan ruangan menjadi lebih panas
- Menambahkan vegetasi di bagian barat bangunan

- **Analisa Angin**

**Fig.11. analisa angin**

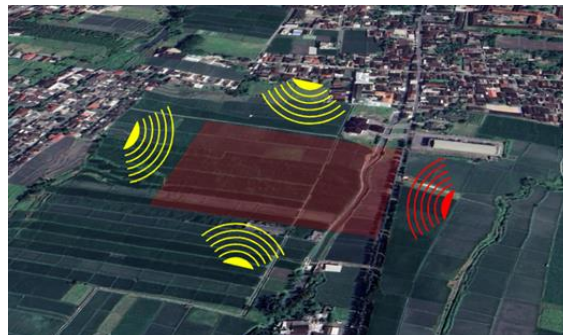
(Sumber : analisa penulis)

- Arah angin di lokasi tidak menentu, namun umumnya bertiup dari selatan dan timur.
- Kecepatan angin di lokasi berkisar antara 8,5 hingga 15 kilometer per jam.
- Musim angin tenang berlangsung selama 7 bulan, dari bulan November hingga Juni

Tanggapan:

- Kondisi angin di wilayah ini perlu dipertimbangkan dalam desain bangunan untuk menciptakan ventilasi alami yang optimal dan meminimalkan rasa panas di dalam ruangan.

- **Analisa kebisingan**

**Fig.12. Analisa kebisingan**

(Sumber : analisa penulis)

- Kebisingan paling banyak ditimbulkan dari arah timur tapak yaitu berupa jalan Sumba, banyak kendaraan lewat

Tanggapan:

Pada area yang terdapat banyak kebisingan akan di beri pereda bising seperti vegetasi dan lainnya.

SIMPULAN

Dalam menentukan alternatif lokasi tapak perlu dipertimbangkan beberapa hal. Pemilihan alternatif tapak yang digunakan untuk panti jompo memiliki beberapa kriteria, agar dapat memaksimalkan fungsi tapak dan juga kenyamanan bagi penghuni panti jompo kelak. Kriteria yang harus dipertimbangkan ialah aksesibilitas, fasilitas pendukung, lahan yang tersedia, infrastruktur, kondisi lokasi. Lokasi tapak yang bisa dipertimbangkan untuk panti jompo ialah di Jl. Sumba, Karangtengah, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur. Karena sudah memenuhi kriteria penilaian

BIBLIOGRAFI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2020. Presentase Penduduk Lansia 2018-2010. Diakses pada 30 Mei 2024, dari <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/379/1/persentase-penduduk-lansia.html>
- <https://simtaru.blitarkota.go.id/>. CityMap Blitar. Diakses pada 30 Mei 2024, dari <https://simtaru.blitarkota.go.id/>
- Walikota Blitar Provinsi Jawa Timur (2017). Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 10 Tahun 2017 tentang Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perkotaan Dan Peraturan Zonasi Kota Blitar 2017-2037.

Copyright holder:

Ahmad Murtadho, Mufidah, Tigor Wilfritz Soaduo Panjaitan (2024)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik